

TINJAUAN SISTEMATIS

Metode *Narrative Medicine* yang Efektif sebagai Pembelajaran Empati pada Mahasiswa Kedokteran: Sebuah Tinjauan Sistematis

Patrialis Bayu Permana¹, Ratih Yulistika Utami²

¹ Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

² Unit Pendidikan Kedokteran, Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email korespondensi: bayupermana152@gmail.com

Abstrak: *Narrative Medicine* merupakan salah satu disiplin dalam dunia kedokteran yang bertujuan untuk mengenali, menyerap, menginterpretasi, dan membuat dokter menjadi lebih tergerak oleh cerita pasien. Salah satu tujuan utama dari *Narrative Medicine* adalah meningkatkan empati. Peningkatan empati ini dapat dilakukan dengan metode *Narrative Medicine* sejak tingkat mahasiswa kedokteran. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan metode *Narrative Medicine* yang dapat digunakan untuk meningkatkan empati mahasiswa kedokteran. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis dengan menggunakan 2 *database*, yakni Science Direct dan Pubmed serta penyaringan tahun publikasi artikel penelitian berdasarkan dari dua *database* tersebut mulai tahun 2019 hingga 2024 yang membahas tentang metode *Narrative Medicine* yang dapat digunakan untuk meningkatkan empati mahasiswa kedokteran. Artikel ilmiah yang diseleksi berdasarkan rincian tersebut dianalisis menggunakan *Research Question* yang telah dirumuskan. Hasil dari penelitian ini menjabarkan beberapa pilihan metode *Narrative Medicine* yang dapat diimplementasikan kepada mahasiswa kedokteran untuk meningkatkan empati. Metode ini sangat variatif, yakni kuliah *Narrative Medicine*, diskusi forum, *Project-based Learning*, *Storytelling*, menulis, penelitian kualitatif, modul *CrAft*, *3-stage model NM*, dan *Collaborative Songwriting*.

Kata Kunci: *narrative medicine, mahasiswa kedokteran, medical education, empati*

PENDAHULUAN

Di dalam dunia kesehatan, seorang dokter harus mampu mendiagnosis dan mengobati pasiennya dengan benar dan tepat. Selain mengandalkan ilmu kedokteran yang luas, seorang dokter juga harus bisa memberikan pelayanan kesehatan yang salah satunya berbasis empati.¹ Empati merupakan suatu kemampuan kompleks suatu individu yang menjadikan individu tersebut memahami dan merasakan perasaan orang lain yang kemudian akan meningkatkan rasa kepedulian pada individu tersebut.² Pelayanan kesehatan berbasis empati dapat diimplementasikan di dalam suatu disiplin bernama *Narrative Medicine*.

Narrative Medicine merupakan disiplin klinis yang mengombinasikan kemampuan narasi dan pemahaman klinis. Disiplin ini bertujuan untuk mengenali, menyerap, menginterpretasi, dan membuat dokter menjadi lebih tergerak oleh cerita pasien.³ Prinsip dasar dari disiplin ini meliputi penceritaan, empati, pemahaman, dan pendekatan holistik. Pemahaman dan pelaksanaan yang baik terkait dengan *narrative medicine* akan membuat hubungan dokter dengan pasien lebih kolaboratif melalui komunikasi yang efektif; meningkatkan hasil konsultasi menjadi maksimal melalui pendekatan emosional dan sosial yang adekuat; dan meningkatkan kemampuan dokter dalam penggunaan empati yang lebih optimal.⁴

Permasalahan pada disiplin ini bisa menimbulkan berbagai masalah, meliputi kecemasan pasien terhadap penyakitnya akibat kurangnya komunikasi dokter; rendahnya keterlibatan pasien dalam anamnesis akibat minimnya empati dokter; hingga berkurangnya keinginan pasien untuk berkonsultasi ke dokter.⁵ Sehingga, salah satu solusi untuk mengatasi berkembangnya permasalahan di atas adalah inisiasi pembelajaran *narrative medicine* sejak masa preklinis pendidikan dokter.⁶ Pembelajaran ini sudah harus dimulai sejak masa preklinis pendidikan dokter dengan menggunakan berbagai metode yang efektif untuk menanamkan dan meningkatkan empati pada mahasiswa kedokteran.^{5,6}

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode tinjauan sistematis untuk menentukan metode *narrative medicine* yang efektif sebagai pembelajaran empati pada mahasiswa kedokteran dengan menganalisis metode *narrative medicine* yang telah dipakai dan membandingkan hasil metode *narrative medicine* yang digunakan, khususnya empati mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari penentuan pertanyaan penelitian untuk menentukan tujuan akhir dari penelitian ini. Kedua, pembuatan kriteria inklusi dan eksklusi

untuk mengeliminasi dan memasukkan artikel yang relevan. Ketiga, menentukan strategi pencarian yang relevan. Keempat, melakukan pencarian artikel sesuai dengan kriteria inklusi eksklusif dan strategi pencarian. Kelima, melakukan ekstraksi dan penilaian kualitas literatur.

A. Penentuan Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan komponen penting dalam menentukan tujuan dari suatu penelitian. Dalam penelitian berbasis tinjauan sistematis ini, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian dengan menggunakan teknik PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*). Dari teknik ini, maka didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apa metode *narrative medicine* yang dapat digunakan untuk meningkatkan empati mahasiswa kedokteran?

B. Pembuatan Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dan eksklusif dinilai sangat penting untuk mencari dan membatasi arah penelitian. Adapun kriteria inklusi dan eksklusif di dalam penelitian ini antara lain:

Kriteria Inklusi:

1. Studi melibatkan mahasiswa kedokteran.
2. Penelitian yang berfokus ke metode *narrative medicine*.
3. Publikasi atau studi yang dilakukan di tahun 2019 atau setelahnya.

Kriteria Eksklusif:

1. Studi yang dilakukan atau dipublikasikan pada tahun 2000 sampai 2018.
2. Artikel tanpa teks penuh.
3. Publikasi yang hanya terdapat abstrak saja.
4. Artikel berjudul “*Narrative Review*”

C. Penentuan Strategi Pencarian

Setelah menentukan kriteria inklusi eksklusif, maka langkah selanjutnya adalah membuat strategi pencarian dengan merumuskan kata kunci pencarian yang relevan. Adapun kata kunci yang digunakan adalah:

1. *Narrative Medicine*
2. *Medical Students*
3. *Medical Education*
4. *Empathy*

Keempat kata kunci ini disusun dengan menambahkan *Boolean logic* sehingga kata kunci yang digunakan sebagai berikut:

Narrative Medicine AND Medical Students AND Medical Education AND Empathy.

Setelah menentukan kata kunci, langkah selanjutnya adalah menentukan *database* yang digunakan sebagai rujukan dan sumber artikel ilmiah pada tinjauan sistematis ini. Adapun *database* yang digunakan, yaitu *Pubmed* dan *ScienceDirect*.

D. Melakukan Pencarian Artikel

Pencarian artikel dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian, kriteria inklusi eksklusif, dan penyusunan kata kunci. Adapun hasil pencarian artikel yang didapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Database	Seleksi		
	Kata kunci	Judul	Abstrak
Pubmed	26	8	7
ScienceDirect	76	7	3
TOTAL	102	15	10

E. Seleksi Artikel Ilmiah Berdasarkan Judul
Setelah dilakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci yang sudah ditentukan, maka didapat 102 artikel berdasarkan relevansi pertanyaan penelitian. Pada *Pubmed* didapatkan 26 artikel ilmiah dengan 8 judul yang relevan. Sementara pada *Science Direct* terdapat 76 artikel ilmiah dengan 7 judul yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

F. Seleksi Artikel Ilmiah Berdasarkan Abstrak

Proses selanjutnya setelah dilakukan seleksi artikel ilmiah berdasarkan judul, maka dilakukan seleksi berdasarkan abstrak. Hasil seleksi ditemukan 5 abstrak yang relevan dari *Science Direct* dan 6 abstrak yang relevan dari *Pubmed*.

G. Penilaian Kualitas Data Hasil Seleksi

Penilaian kualitas data hasil seleksi sangat diperlukan sebagai komponen penting penentu kualitas dari tinjauan sistematis ini. Peneliti kemudian merumuskan empat pertanyaan untuk melakukan penilaian tersebut, antara lain:

P1. Apakah studi yang dilakukan melibatkan mahasiswa kedokteran tahap sarjana/profesi?

P2. Apakah studi dan publikasi yang dilakukan berfokus ke *narrative medicine*?

P3. Apakah publikasi dilakukan di tahun 2019 dan setelahnya?

P4. Apakah tujuan dan hasil penelitian menilai empati?

Pertanyaan pertama digunakan untuk memastikan populasi yang terlibat dalam implementasi metode *narrative medicine* terhadap mahasiswa kedokteran. Pertanyaan kedua digunakan untuk mengetahui apakah pada penelitian dan publikasi dari artikel ilmiah yang diseleksi terfokus ke *narrative medicine*. Semakin fokus pembahasan *narrative medicine* di artikel ilmiah tersebut, semakin berkualitas pembahasan dan kesimpulannya. Pertanyaan ketiga digunakan untuk tetap memastikan bahwa tinjauan sistematis ini dilakukan dengan menggunakan referensi terbaru. Semakin mutakhir referensi yang digunakan, reliabilitas dari tinjauan sistematis ini juga semakin tinggi. Pertanyaan keempat digunakan untuk memastikan artikel penelitian bertujuan untuk menganalisis empati mahasiswa sebagai hasil dari metode *narrative medicine* yang dilakukan dalam penelitian tersebut. Hasil dari penilaian kualitas hasil data seleksi bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penilaian kualitas data hasil seleksi

NO	PAP ER	P1	P2	P3	P4
1	(7)	Ya	Tidak	2020	Ya

2	(9)	Ya	Ya	2023	Ya
3	(6)	Ya	Ya	2019	Ya
4	(11)	Ya	Ya	2020	Ya
5	(8)	Ya	Ya	2023	Ya
6	(10)	Ya	Ya	2021	Ya
7	(12)	Ya	Ya	2020	Ya
8	(13)	Ya	Tidak	2020	Ya
9	(14)	Ya	Ya	2022	Ya
10	(15)	Ya	Tidak	2022	Ya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan berisi temuan akhir yang sudah diseleksi serta dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Temuan ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya, yakni “Apa metode *narrative medicine* yang dapat digunakan untuk meningkatkan empati mahasiswa kedokteran?”.

Dari hasil seleksi artikel yang terkait, ditemukan 10 artikel yang relevan dan memenuhi syarat, terdiri dari 7 artikel PubMed dan 3 artikel ScienceDirect. Sebanyak 3 dari 7 artikel PubMed dipublikasikan pada tahun 2020, dua artikel pada tahun 2023, dan sisanya secara berurutan dipublikasikan pada tahun 2019 dan 2021. Sementara itu, artikel pada ScienceDirect terdiri dari 2 publikasi pada tahun 2022 dan 1 publikasi pada tahun 2020. Selain itu, terdapat 3 artikel yang tidak berfokus ke *Narrative Medicine*, namun masih membahas metode *Narrative Medicine* yang terkait dalam menilai empati.

Tabel 2. Metode *Narrative Medicine* dan pengaruh terhadap empati mahasiswa kedokteran

NO	ARTIKEL	METODE <i>NARRATIVE MEDICINE</i>	HASIL METODE <i>NARRATIVE MEDICINE</i> TERHADAP EMPATI MAHASISWA	METODE PENELITIAN YANG DIPAKAI
1.	(7)	Berbasis kuliah (<i>Lecture-based</i>), membaca, dan menulis reflektif	Terdapat peningkatan empati, namun tidak signifikan	Metode Kuantitatif Analisis Multivariat
2.	(9)	<i>Bercerita (Storytelling)</i>	Terdapat peningkatan empati dengan melibatkan <i>listening skills, history-taking skills</i>	Metode Kuantitatif Deskriptif
3.	(6)	Menulis	Terdapat peningkatan empati	Metode Kualitatif
4.	(8)	Kuliah, <i>ward round</i> , bercerita, menulis	Terdapat peningkatan skor empati namun tidak signifikan.	Metode Kuantitatif Quasi-Eksperimental
5.	(11)	<i>3-stage model NM</i> (membaca, refleksi diri dan diskusi kelompok)	Secara signifikan meningkatkan empati	Metode Kuantitatif Quasi-Eksperimental
6.	(10)	Menulis lagu kolaboratif	Terdapat peningkatan empati yang signifikan	Metode Kualitatif Tematik
7.	(13)	“ <i>Cadaver as A First Teacher</i> ” <i>CrAft Module</i> dengan metode kuliah dan diskusi kelompok	Mahasiswa setuju metode tersebut dapat meningkatkan empati.	Metode Penelitian Campuran (Kualitatif dan Kuantitatif)

8.	(14)	<i>Project-based learning</i>	Dapat merangsang mahasiswa untuk memahami perspektif pasien, yang merupakan empati klinis.	Metode Kualitatif Tematik
9.	(15)	Penelitian kualitatif	Terdapat peningkatan empati melalui keterlibatan mendalam riset kualitatif dalam aspek komunikasi.	Metode Kualitatif Partisipatori
10.	(12)	<i>Interdisciplinary collaboration</i> dengan kegiatan kuliah dan forum diskusi	Tidak ada perbedaan signifikan empati kelompok intervensi dan kontrol, maupun sebelum dan sesudah intervensi.	Kuantitatif Eksperimental Sejati

Terlihat pada tabel 2 beberapa metode *Narrative Medicine* yang dapat digunakan untuk meningkatkan empati mahasiswa kedokteran beserta hasil dari implementasi metode tersebut. Terdapat dua artikel yang menggunakan metode kuliah pada *narrative medicine* yang dapat meningkatkan empati mahasiswa (7), (8). Artikel (7) menggunakan metode kuliah sebagai metode *Narrative Medicine* pada mahasiswa kedokteran. Mahasiswa kedokteran mendapatkan kuliah teori *Narrative Medicine* selama 2 jam dan 5 sesi mingguan untuk membaca dan menulis reflektif. Empati mahasiswa kemudian dinilai menggunakan Jefferson Scale of Physician Empathy – Medical Student version (JSPE-MS©). Dari sistem penilaian ini, didapatkan peningkatan empati mahasiswa kedokteran, namun tidak signifikan.⁷ Selain Artikel (7), Artikel (8) dalam implementasi *Narrative Medicine* juga menggunakan metode berbasis kuliah. Mahasiswa kedokteran mendapatkan pengajaran terkait 8 topik utama, yakni teori dan penelitian tentang *Narrative Medicine*; karya sastra, film, dan

televisi terkait *Narrative Medicine*; penulisan rekam medis parallel; *ward round*; diskusi dan berbagi rekam medis parallel; penulisan reflektif; perbagi pengalaman belajar. Implementasi teknik pengajaran ini dinilai dengan menggunakan Skala Empati Davis. Terdapat peningkatan empati, namun tidak signifikan.⁸ Implementasi *Narrative Medicine* juga bisa dilakukan dengan metode bercerita sebagaimana yang dilakukan pada artikel (9) dan artikel (8). Artikel (9) menggunakan integrasi diskusi kasus kliniko-sosial dan bercerita. Integrasi ini dinilai menggunakan survei kebutuhan dari 1 Agustus 2021 hingga 15 Oktober 2021 melalui kuesioner daring dengan pertanyaan tertutup (Skala Likert) dan pertanyaan terbuka dengan hasil terdapat peningkatan empati.⁹ Artikel (8) menggunakan pendekatan *bercerita* berbasis kemampuan memahami cerita pasien dan penulisan cerita keluhan tersebut ke dalam rekam medis.⁸ Artikel (8) dan artikel (9) juga menggunakan menulis reflektif dalam implementasi *Narrative Medicine* terhadap mahasiswa. Sementara artikel (6) melalui *workshop* menginstruksikan peserta untuk memahami *Narrative Medicine*, mengetahui komponen penulisan reflektif, menulis reflektif, dan membagikan hasil penulisan reflektifnya. Penilaian dari metode ini dilakukan menggunakan formulir evaluasi pasca *workshop*. Hasilnya secara berurutan terdapat peningkatan empati mahasiswa yang tidak signifikan.⁶ Metode *Narrative Medicine* berbasis penulisan juga dilakukan pada artikel (10) dengan variasi menulis lagu

kolaboratif. Hal ini dilakukan dengan kolaborasi antara mahasiswa kedokteran dan pasien kanker. Mereka menggunakan “song ideas form” dalam menciptakan lagu secara kolaboratif. Lagu yang sudah diciptakan akan diunggah ke Soundcloud. Metode ini berlangsung dari Juni 2017 hingga Agustus 2017. Penilaian metode ini menggunakan Jefferson Scale of Physician Empathy – Medical Student version (JSPE-MS©) dan kuesioner dengan dua pertanyaan: jenis makna, keterlibatan, dan interaksi apa yang terjadi antara peserta pasien dan mahasiswa; dan sejauh mana perubahan sikap terjadi pada mahasiswa. Metode ini juga meningkatkan empati mahasiswa kedokteran secara signifikan.¹⁰ Artikel (11) menunjukkan peningkatan empati mahasiswa kedokteran yang signifikan dengan metode *Narrative Medicine 3-stage model NM (membaca, refleksi diri, dan diskusi kelompok)*. Hal ini dilaksanakan selama 3 bulan di departemen penyakit dalam di University of Medical Sciences, Isfahan, Iran dengan total tujuh sesi selama 2 jam dengan pendekatan teori dan praktik. Metode ini kemudian dievaluasi dengan rubrik REFLECT dan Jefferson Scale of Physician Empathy (JSPE).¹¹ Artikel (12) memakai kuliah dan forum diskusi sebagai metode *Narrative Medicine*. Metode ini berlangsung selama 15 minggu dengan fokus tahapan *Narrative Medicine* dengan jumlah pertemuan 2 jam untuk kuliah dan 2 jam untuk forum diskusi serta belajar mandiri. Penilaian empati pada penelitian ini menggunakan kuesioner Empathy Scale in

Patient Care (ES-PC). Hasilnya terdapat peningkatan empati, namun tidak signifikan¹². Artikel (13) menggunakan modul *Cadaver as A First Teacher (CrAft)* dengan durasi implementasi 3 tahun. Metode ini memiliki beberapa aktivitas seperti kelas interaktif, tugas individu, dan kompetisi poster. Penilaian empati dari modul ini menggunakan Skala Likert. Hasil dari metode ini adalah peningkatan empati terhadap mahasiswa kedokteran.¹³ Artikel (14) menunjukkan metode *Narrative Medicine* dengan *project-based learning* dapat merangsang mahasiswa untuk memahami perspektif pasien, yang merupakan empati klinis. Hal ini dilakukan dengan mengkolaborasi mahasiswa kedokteran tahun keenam, pasien, dan mahasiswa ilmu komputer untuk merancang klip informasi audiovisual terkait penyakit jantung bawaan. Metode ini berlangsung selama 6 minggu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, mahasiswa diwawancara secara individual dan transkrip wawancara dianalisis menggunakan perangkat lunak analisis data kualitatif untuk menentukan kode mekanisme pembelajaran apa yang terangsang pada mahasiswa kedokteran berdasarkan metode *narrative medicine* yang diterapkan. Salah satu mekanisme pembelajaran yang terangsang adalah empati yang ditunjukkan mahasiswa untuk memahami perspektif dan kebutuhan pasien.¹⁴ Di samping itu, keterlibatan dalam penelitian kualitatif yang mendalam menurut artikel (15) dapat meningkatkan empati mahasiswa kedokteran. Hal ini

dilakukan dengan diskusi kelompok virtual selama 120 menit yang difasilitasi oleh seorang antropolog medis.¹⁵

Implementasi *Narrative Medicine* dapat dilakukan dengan beberapa metode, dari kuliah, bercerita, menulis, menulis lagu kolaboratif, forum diskusi, penelitian kualitatif, dan menggunakan kadaver. Penelitian Metode *Narrative Medicine* berbasis kuliah pernah dilakukan selama 5 bulan dan selama 1 bulan. Penelitian tersebut menunjukkan adanya perkembangan empati pada metode berbasis kuliah.^{16,17} Metode *storytelling* sebagai implementasi *Narrative Medicine* juga pernah dilakukan selama 4 minggu untuk mahasiswa tahun pertama dan 3 minggu untuk mahasiswa tahun ketiga. Penelitian yang sejalan juga menerapkan *narrative medicine* dengan mengadaptasi teknik wawancara dengan pasien dan sukarelawan. Kedua penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan empati klinis mahasiswa kedokteran.^{18,5} Di samping itu, metode *writing* juga pernah dilakukan selama 1 tahun 7 bulan dan terbukti dapat meningkatkan empati. Penelitian ini dilakukan dengan meminta mahasiswa kedokteran untuk menulis secara naratif pengalaman klinisnya dalam beberapa sesi.¹⁹ Metode *discussion forum* dalam sebuah workshop berdurasi 3-4 jam diteliti sebelumnya. Mahasiswa diminta untuk membaca dan berdiskusi dalam tema kedokteran. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan refleksi diri dan peningkatan empati setelah

mahasiswa mengikuti metode tersebut.²⁰ Metode *narrative medicine* lainnya seperti menulis lagu kolaboratif, penelitian kualitatif, dan menggunakan kadaver masih terbatas diteliti. Namun, dari pembahasan sebelumnya metode-metode tersebut terbukti juga menjadi alternatif metode yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan empati mahasiswa pada pembelajaran *narrative medicine*.

Durasi implementasi metode *Narrative Medicine* berdasarkan tabel 2 dimulai dari 120 menit hingga 3 tahun lamanya. Hal ini apabila dilakukan penilaian durasi rata-rata akan memakan waktu 78 minggu atau 1.5 tahun lamanya untuk implementasi program *Narrative Medicine* dengan tujuan meningkatkan empati mahasiswa kedokteran. *Narrative Medicine* bisa meningkatkan empati mahasiswa kedokteran dengan beberapa mekanisme, seperti mendalami cerita pasien, berbagi cerita dengan pasien, refleksi diri, dan meningkatkan keterlibatan emosional.

KESIMPULAN

Artikel yang membahas tentang metode *Narrative Medicine* yang efektif terhadap empati mahasiswa kedokteran dari tahun 2019 hingga 2023 berjumlah 10 artikel. Dari 10 artikel tersebut, tidak terdapat satupun artikel yang disusun dalam bahasa Indonesia.

Metode *Narrative Medicine* yang dapat digunakan dalam meningkatkan empati

mahasiswa kedokteran terbilang sangat beragam. Metode kuliah, menulis reflektif, bercerita, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, penelitian kualitatif, menggunakan cadaver, menulis lagu kolaboratif terbukti dapat meningkatkan empati mahasiswa kedokteran, namun metode menulis lagu kolaboratif merupakan metode *narrative medicine* yang meningkatkan empati mahasiswa secara signifikan.

Narrative medicine bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi dokter dan pasien dengan melatih mahasiswa kedokteran untuk mendengarkan, berempati, bercerita merefleksikan pengalaman klinisnya. Hal ini terlihat dari artikel yang dikaji ternyata tidak ada satu metode yang digunakan, melainkan *narrative medicine* diimplementasikan dengan mengintegrasikan berbagai metode secara kontinu sehingga dapat merangsang kolaborasi, komunikasi dan khususnya empati.

DAFTAR PUSTAKA

1. Moudatsou M, Stavropoulou A, Philalithis A, Koukouli S. The Role of Empathy in Health and Social. *Healthcare*. 2020;8(36):7-9.
2. Ventura S. *Empathy - Advanced Research and Applications*.; 2022. doi:10.5772/intechopen.100657
3. Zaharias G. What is narrative-based medicine?: Narrative-Based medicine 1. *Can Fam Physician*. 2018;64(3):176-180.
4. Palla I, Turchetti G, Polvani S. Narrative Medicine: theory, clinical practice

and education - a scoping review. *BMC Health Serv Res*. 2024;24(1):1116. doi:10.1186/s12913-024-11530-x

5. Loy M, Kowalsky R. Narrative Medicine: The Power of Shared Stories to Enhance Inclusive Clinical Care, Clinician Well-Being, and Medical Education. *Perm J*. 2024;28(2):93-101. doi:10.7812/TPP/23.116

6. Baqir H, Nayani K, Mian A, Mian AI. Initiating Narrative Medicine at a Medical College in Pakistan: Achievements, Challenges, and Opportunities. *Perm J*. 2019;24:8-12. doi:10.7812/TPP/18.194

7. Lemogne C, Buffel du Vaure C, Hoertel N, et al. Balint groups and narrative medicine compared to a control condition in promoting students' empathy. *BMC Med Educ*. 2020;20(1):1-8. doi:10.1186/s12909-020-02316-w

8. Yuan J, Zeng X, Cheng Y, Lan H, Cao K, Xiao S. Narrative medicine in clinical internship teaching practice. *Med Educ Online*. 2023;28(1). doi:10.1080/10872981.2023.2258000

9. Bhargava M, Naik PR, Hegde P, Navya N, Sachith M, Vineetha S. Integrating Narrative Medicine Through Story-Telling: A Feasibility Study in a Community Medicine Curriculum for Undergraduate and Postgraduate Students. *Cureus*. 2023;15(7). doi:10.7759/cureus.41851

10. Cao EL, Blinderman CD, Cross I. Reconsidering Empathy: An Interpersonal Approach and Participatory Arts in the Medical Humanities. *J Med Humanit*. 2021;42(4):627-640. doi:10.1007/s10912-021-09701-6

11. Daryazadeh S, Adibi P, Yamani N, Mollabashi R. Impact of a narrative medicine program on reflective capacity and empathy of medical students in Iran. *J Educ*

- Eval Health Prof.* 2020;17:1-7. doi:10.3352/JEEHP.2020.17.3
12. Liao HC, Wang YH. Storytelling in medical education: Narrative medicine as a resource for interdisciplinary collaboration. *Int J Environ Res Public Health.* 2020;17(4). doi:10.3390/ijerph17041135
13. D Souza A, Kotian SR, Pandey AK, Rao P, Kalthur SG. Cadaver as a first teacher: A module to learn the ethics and values of cadaveric dissection. *J Taibah Univ Med Sci.* 2020;15(2):94-101. doi:10.1016/j.jtumed.2020.03.002
14. Eijkelboom MCL (Charlotte.), Kalee M (Melanie), de Kleijn RAM (Renske., et al. Making knowledge clips with patients: What learning mechanisms are triggered in medical students? *Patient Educ Couns.* 2022;105(10):3096-3102. doi:10.1016/j.pec.2022.06.008
15. Porter AS, Woods C, Kaye EC, et al. Novel approaches to communication skills development: The untapped potential of qualitative research immersion. *PEC Innov.* 2022;1(February):100079. doi:10.1016/j.pecinn.2022.100079
16. Arntfield SL, Slesar K, Dickson J, Charon R. Narrative medicine as a means of training medical students toward residency competencies. *Patient Educ Couns.* 2013;91(3):280-286. doi:10.1016/j.pec.2013.01.014
17. Cappuccio A, Napolitano S, Menzella F, et al. Use of narrative medicine to identify key factors for effective doctor-patient relationships in severe asthma. *Multidiscip Respir Med.* 2019;14(1):1-12. doi:10.1186/s40248-019-0190-7
18. Lam JA, Feingold-Link M, Noguchi J, et al. My Life, My Story: Integrating a Life Story Narrative Component Into Medical Student Curricula. *MedEdPORTAL J Teach Learn Resour.* 2022;18:11211. doi:10.15766/mep_2374-8265.11211
19. Liao KC, Peng CH, Snell L, Wang X, Huang C Da, Saroyan A. Understanding the lived experiences of medical learners in a narrative medicine course: a phenomenological study. *BMC Med Educ.* 2021;21(1):1-17. doi:10.1186/s12909-021-02741-5
20. Shaw AC, McQuade JL, Reilley MJ, Nixon B, Baile WF, Epner DE. Integrating Storytelling into a Communication Skills Teaching Program for Medical Oncology Fellows. *J Cancer Educ.* 2019;34(6):1198-1203. doi:10.1007/s13187-018-1428-3